

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan di KPGS Cikajang Kabupaten Garut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengakuan Aset biologis Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang berupa sapi perah yang mengalami transformasi biologis yang meliputi pedet, dara, hingga menjadi induk laktasi. Transformasi biologis yang dialami sapi perah mengakibatkan adanya pertambahan nilai di setiap perubahan fisiknya seperti nilai awal pedet dengan sapi dara pasti berbeda. KPGS Cikajang mengetahui adanya tranformasi sapi perah tatapi tidak melakukan pencatatan atas penambahan nilai akibat pertumbuhan fisik sapi perah sebagai keuntungan, KPGS Cikajang hanya melakukan *Stock Opname* tiap akhir tahun sebagai alat evaluasi intern. Sehingga, masih belum sesuai dengan PSAK No. 69 menjelaskan dalam paragraf 10 bahwa entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu. Serta besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas. Dan mempunyai nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis yang mampu diukur secara andal.
2. Pengukuran atas aset biologis sapi perah KPGS Cikajang yang diterapkan masih belum menerapkan revaluasi atas sapi perah setiap tahunnya dan menggunakan metode biaya historis yang mana harga perolehan awal, serta pengakuan hanya menggunakan nilai wajar pada saat awal penerimaan sapi

perah. Salah satu pengukuran yang diterapkan KPGS Cikajang masih belum sesuai dengan PSAK No. 69 menjelaskan dalam paragraf 12 yaitu harus diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajarnya.

3. Penyajian serta Pengungkapan atas aset biologis sapi perah KPGS Cikajang yang dilakukan oleh KPGS Cikajang disajikan pada laporan posisi keuangan dengan nama akun investasi jangka panjang dengan rincian perkuatan sapi perah KPGS Farm serta akun aset lain-lain Piutang sapi koloni dan pengungkapan dilakukan pada catatan yang dibuat KPGS Cikajang atas sapi perah. Hal ini belum sesuai dengan PSAK No. 69 bahwa aset biologis disajikan pada laporan posisi keuangan dan disajikan atas aset biologis belum menghasilkan dan aset biologis telah menghasilkan, sedangkan pengungkapan yang diterapkan KPGS Cikajang dengan PSAK No. 69 masih belum sesuai karena tidak mengungkapkan keuntungan dan kerugian.

5.2 Saran

1. Melakukan perubahan pada perlakuan akuntansi aset biologis sapi perah yang tidak sesuai dengan PSAK No. 69. Hal ini mencakup penyesuaian dalam pengukuran, pengungkapan, dan penyajian aset biologis. Dengan melakukan perubahan ini, diharapkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan KPGS Cikajang menjadi lebih dapat dipercaya dan relevan.

2. KPGS Cikajang Disarankan untuk memperhitungkan penyesuaian aset biologis pada hewan sapi perah sesuai dengan pertumbuhan fisik yang diamati pada hewan tersebut. Selain itu, direkomendasikan untuk menetapkan istilah akun yang lebih jelas guna mengakui aset biologis dengan lebih terperinci dalam laporan posisi keuangan. Dengan pendekatan ini, nilai aset biologis sapi perah dapat dijelaskan dalam akun yang berbeda dan diisolasi dari entri akun lainnya. Pendekatan ini memungkinkan nilai hewan sapi perah untuk mencerminkan kondisinya yang aktual saat ini, yang bertujuan untuk mempermudah proses pengambilan keputusan.
3. KPGS Cikajang disarankan perlunya dilakukan pembaharuan Laporan keuangan dari PSAK ETAP ke SAK Umum atau IFRS serta menerapkan PSAK No. 69 di tinjau dari usaha yang bergerak dibidang argikultur dan dalam Bidang bisnis digolongkan sebagai perusahaan skala besar karena memiliki nilai aset lebih dari 10 miliar, tidak termasuk properti fisik seperti tanah dan bangunan, dan menghasilkan pendapatan tahunan melebihi 50 miliar Rupiah.
4. KPGS Cikajang disarankan adanya pembekalan pendidikan perkoperasian mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 69 Mengenai Agrikultur.
5. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pembahasan dengan cakupan luas atas Penerapan metode akuntansi untuk aset biologis tidak terbatas hanya pada hewan sapi perah semata.